

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT UNTUK MEMINIMALISIR KREDIT
BERMASALAH**
**(Studi Pada Divisi Community Development Center (CDC) PT Telekomunikasi
Indonesia, Tbk. Sub Area Malang)**

Rizki Putri Wulandari
Nengah Sudjana
Maria Goretti Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
rizkiputriwulan02@gmail.com

ABSTRACT

Developments in the field of economics is an objective to be achieved in implementing economic development programs, including the partnership program implemented by state enterprises to small businesses. The partnership program is a CSR program of SOEs as a concern to the community. One company that has organized CSR is PT Telkom Malang. PT Telkom Malang has a division that implement the Partnership Program that is CDC. CDC is the division that connects between companies and small businesses. Credit granting services provided to low-income communities. CDC as the lender is not free from the risk that occurs as NPL. NPL happened to CDC PT Telkom Malang, the partners of the unfortunate, broke, and fled. The analysis showed that in the year 2013 to 2014 dominated the current category of other categories. In 2014 collectibility with current category increased from 55.12% to 77.64%. Percentage of collectibility of loans obtained seen the amount of nonperforming loans in 2013 to 2014 decreased from 20.01% down to 15.39%. This shows that there is an attempt to improve the performance of lending in order to avoid a credit crunch.

Keywords: Lending, Credit Problems

ABSTRAK

Perkembangan dalam bidang ekonomi merupakan tujuan akan dicapai dalam melaksanakan program perekonomian pembangunan, diantaranya adalah program kemitraan yang dilaksanakan oleh BUMN kepada usaha kecil. Program kemitraan merupakan program CSR dari BUMN sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Salah satu perusahaan yang telah menyelenggarakan CSR adalah PT Telkom Malang. PT Telkom Malang mempunyai divisi yang melaksanakan Program Kemitraan yaitu CDC. CDC merupakan divisi yang menghubungkan antara perusahaan dengan usaha kecil. Jasa pemberian kredit diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. CDC sebagai pemberi kredit tidak lepas dari risiko yang terjadi seperti Kredit Bermasalah. Kredit Bermasalah yang terjadi pada CDC PT Telkom Malang yaitu mitra binaan mengalami musibah, bangkrut, dan melarikan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2014 kategori lancar mendominasi dari kategori lain. Pada tahun 2014 kolektibilitas dengan kategori lancar mengalami kenaikan dari 55,12% menjadi 77,64%. Prosentase kolektibilitas pinjaman yang didapat terlihat besarnya kredit bermasalah pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dari 20,01% turun menjadi 15,39%. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya dalam meningkatkan kinerja pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah.

Kata Kunci : Pemberian Kredit, Kredit Bermasalah

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada saat ini berada pada fase yang penuh tidak kepastian, antara lain ditunjukkan oleh pertumbuhan perekonomian dunia oleh lembaga internasional. Salah satu indikator dari perkembangan ekonomi yaitu terdapat sektor usaha dalam upaya menciptakan tujuan program pembangunan. BUMN memiliki peranan penting dalam melaksanakan strategi dalam program pembangunan. Salah satunya adalah program kemitraan yang dilaksanakan oleh BUMN kepada usaha kecil. Program kemitraan merupakan program CSR dari BUMN sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat.

Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan CSR adalah PT Telkom Malang. PT Telkom Malang mempunyai divisi yang melaksanakan Program Kemitraan yaitu *Community Development Center* (CDC). CDC merupakan divisi yang menghubungkan antara perusahaan dengan usaha mikro. CDC PT Telkom sebagai pemberi kredit tidak lepas dari risiko yang terjadi seperti kredit bermasalah. Permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh mitra binaan mengalami musibah, bangkrut ataupun melarikan diri. Analisis ini bertujuan untuk mengupayakan penyelamatan kredit bermasalah.

Jasa layanan pemberian kredit ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. CDC PT Telkom menyalurkan dananya kepada mitra binaan dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat dan aman. Namun CDC PT Telkom memungkinkan terjadinya kredit bermasalah karena kurang tepat dalam penerapan pemberian kredit yang telah dilaksanakan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pemberian kredit secara efektif dalam menyalurkan dananya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada Divisi *Community Development Center* (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang)**”

KAJIAN PUSTAKA

BUMN

Pengertian dari BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

CSR

Menurut Wahyudi & Azheri (2008:36) pengertian CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

PKBL

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 maka pencapaian kinerja bagi program kemitraan dihitung berdasarkan:

Tingkat Efektivitas Pengembalian Dana Program Kemitraan:

$$\frac{\text{Rata-rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PK}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman program kemitraan adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

- Lancar $x \leq 3$ bulan : 100%
- Kurang Lancar ($3 < x < 6$ bulan) : 75%
- Ragu-ragu ($6 < x < 9$ bulan) : 25%
- Macet $x \geq 9$ bulan : 0%

Kredit

Kredit merupakan penyerahan, barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji dengan membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2004:4). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang dalam suatu perjanjian yang telah disepakati agar pihak peminjam melunasi hutang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2012:100-103) secara umum prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal/berkas pinjaman
2. Penyelidikan Berkas-Berkas Pinjaman.
3. Penilaian Kelayakan Kredit
4. Wawancara pertama
5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)
6. Wawancara Kedua
7. Analisis Kredit
8. Keputusan Kredit

9. Realisasi Kredit
10. Pencairan Kredit

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi atau kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank” (Arthesa, 2006:164).

Kredit bermasalah dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), dimana rasio ini menjadi salah satu indikator kunci dalam keberhasilan kinerja lembaga pemberi kredit. Rasio ini berbanding lurus dimana semakin tinggi rasio maka akan semakin buruk kualitas kredit lembaga pemberi kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Divisi *Community Development Center* (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah Adapun fokus penelitian dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan pemberian kredit pada bagian *Community Development Center* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang yang meliputi:
 - a. Menganalisis prosedur pemberian kredit
 - b. Menganalisis pelaksanaan penilaian pemberian kredit
 - c. Menganalisis pengawasan kredit
2. Menghitung tingkat kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 berdasarkan data tingkat kolektibilitasnya.
3. Menganalisis upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan bagian *Community*

Development Center (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Area Malang meliputi:

- a. *Outbond Call*.
- b. Pemberian surat peringatan.
- c. *Rescheduling* dan *Reconditioning*.
- d. Pengajuan eviden piutang bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pemberian Kredit yang Diterapkan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Sub Area Malang untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah

a. Prosedur Pemberian Kredit.

- 1) Tahap Pengajuan Berkas-Berkas
Pada tahap pengajuan berkas ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Seluruh dokumen persyaratan yang dilampirkan oleh calon mitra binaan sudah lengkap dan mewakili informasi yang dibutuhkan CDC PT Telkom dalam menganalisis calon mitra binaan.
- 2) Tahap Pemeriksaan Berkas Pinjaman
Pada tahap pemeriksaan berkas pinjaman, sudah dilakukan dengan baik. Penggunaan *form checklist* pada pemeriksaan berkas merupakan cara yang perlu dipertahankan CDC PT Telkom.
- 3) Tahap Wawancara
Tahap wawancara ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini dilaksanakan secara langsung oleh Asman PKBL. Hal ini sangat baik, dikarenakan Asman PKBL dapat langsung mengetahui calon mitra binaan.
- 4) Tahap Survey Lapangan
Pelaksanaan survey biasanya hanya dilakukan pada calon mitra binaan yang belum pernah mengajukan pinjaman, sedangkan calon mitra binaan yang sebelumnya pernah mengajukan pinjaman tidak dilakukan survey.
- 5) Tahap Analisis Kredit
Pelaksanaan analisis kredit merupakan tahap yang paling sulit, karena pada tahap ini menentukan jumlah kredit yang diberikan kepada calon mitra binaan. Tahap analisis kredit ini dirasa sangat sulit diukur keefektifitasannya, karena sifatnya yang subjektif. Untuk itulah dibutuhkan suatu acuan oleh Asman PKBL dalam mengambil keputusan dalam analisis kredit.

- 6) Tahap Negoisasi Kredit
Pada tahap ini telah dilaksanakan cukup baik. Pada tahap negoisasi ini disesuaikan dengan kemauan calon mitra binaan. Asman PKBL hanya memberikan pilihan jumlah kredit yang dapat diajukan. Calon mitra binaan yang menyetujui jumlah kredit yang diajukan Asman PKBL maka akan direkomendasikan kepada CD Divre Jatim, namun apabila tidak menyetujui jumlah pinjaman terpaksa akan dibatalkan.
- 7) Tahap Rekomendasi Kredit
Pada tahap ini Asman PKBL telah melaksanakan dengan baik. Asman PKBL akan menyerahkan seluruh daftar calon mitra binaan yang direkomendasikan. CDC PT Telkom hanya menunggu seluruh keputusan yang diberikan CD Divre Jatim. Daftar calon mitra binaan yang telah disetujui akan diberitahukan kepada Asman PKBL dan selanjutnya dapat diproses ke tahap selanjutnya.
- 8) Tahap Keputusan Kredit
Pada tahap keputusan kredit sudah dilakukan dengan cukup baik. Disarankan untuk pemberitahuan keputusan kredit ini dilaksanakan dengan adanya pengiriman surat resmi yang langsung dikirimkan kepada calon mitra binaan, selain pemberitahuan via telepon.
- 9) Tahap Perjanjian Kredit
Pada tahap perjanjian kredit ini, calon mitra binaan telah resmi menjadi calon mitra binaan PT Telkom. Pada tahap ini pula telah dilakukan dengan sangat baik.
- 10) Tahap Realisasi Kredit
Tahap ini telah dilakukan dengan baik. Kerja sama dengan pihak Bank Mandiri meringankan pekerjaan CDC PT Telkom dalam bertransaksi dengan mitra binaan. Pemberian fasilitas gratis untuk pembukaan rekening baru bagi mitra binaan adalah sangat menguntungkan.
- 11) Tahap Pencairan Kredit
Pada tahap pencairan kredit perlu diperbaiki, dikarenakan pada pencairannya, CDC PT Telkom tidak mengetahui secara langsung dari pihak

Bank Mandiri apakah uang telah diterima oleh mitra binaan ataukah belum.

b. Pengawasan Kredit

Besarnya pemulangan kredit ditentukan berdasarkan besarnya jumlah pinjaman yang dipinjamkan dan tingkat suku bunga yang dikenakan oleh CDC PT Telkom Sub Area Malang menentukan jangka waktu pembayaran yang dilakukan oleh mitra binaan dilakukan dengan cara membayar setiap bulannya selama dua tahun, dan dibayar melalui bank mandiri yang ditunjuk oleh CDC PT Telkom Sub Area Malang diinginkan dengan kebijakan tersebut mitra binaan untuk mengembalikan kredit yang dipinjamkan.

2. Analisis Tingkat Kredit Bermasalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang pada Tahun 2013-2014

Pada *Community Development Center* (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Sub Area Malang tidak terdapat batas NPL.

Tabel 2 Kolektibilitas Pinjaman 2013

Kategori	Piutang	Bobot	Rata-rata Tertimbang
Lancar	5.663.131.578	100%	5.663.131.578
Kurang Lancar	1.937.998.826	75%	1.453.499.120
Diragukan	617.433.297	25%	154.358.324
Bermasalah	2.056.315.842	0%	-
Jumlah	10.274.879.543		7.270.989.022

Sumber : intern Perusahaan

$$\text{Tahun 2013} : \frac{7.270.989.022}{10.274.879.543} \times 100\% = 70,76\%$$

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tahun 2013 termasuk baik karena berada diatas 70%. Meski target yang ingin dicapai oleh CDC Sub Area Malang sebesar 90% setiap tahunnya.

Tabel 3 Kolektibilitas Pinjaman 2014

Kategori	Piutang	Bobot	Rata-rata Tertimbang
Lancar	68.754.443.562	100%	68.754.443.562
Kurang Lancar	4.663.829.912	75%	3.497.872.434
Diragukan	1.500.783.007	25%	375.195.752
Bermasalah	13.631.929.347	0%	-
Jumlah	88.550.985.828		72.627.511.748

Sumber : Intern Perusahaan, diolah

$$\text{Tahun 2014} : \frac{72.627.511.748}{88.550.985.828} \times 100\% = 82,01\%$$

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tahun 2014 termasuk baik karena diatas 70% dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pengelolaan kolektibilitas semakin baik.

Tabel 4 Prosentase Kolektibilitas Pinjaman Tahun 2013-2014

Tahun	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Bermasalah
2013	55,12 %	18,86 %	6,01%	20,01%
2014	77,64 %	5,27%	1,69%	15,39%

Sumber : Intern Perusahaan, diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2014 kategori lancar mendominasi dari kategori lain. Pada tahun 2014 kolektibilitas dengan kategori lancar mengalami kenaikan dari 55,12% menjadi 77,64%. Dari prosentase diatas, maka dapat terlihat besarnya kredit bermasalah tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 20,01% turun menjadi 15,39% menunjukkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan kinerja pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah.

3. Analisis Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah pada PT Telekomunikasi Indonesia Sub Area Malang

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dapat dilakukan *Community Development Center* (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Sub Area Malang adalah sebagai berikut:

- Outbond Call*, yaitu penagihan keterlambatan pengangsuran melalui telepon.
- Pemberian surat peringatan.
- Apabila sudah dua tahun menunggak 6 bulan pertama dilakukan *Rescheduling* yaitu dengan memperpanjang jangka waktu kredit, tetapi bila masih belum terselesaikan 6 bulan berikutnya dilakukan *Reconditioning* yaitu

mengubah beberapa persyaratan yang telah dibuat di awal.

- Pengajuan eviden piutang bermasalah, yaitu daftar mitra binaan yang direkomendasikan untuk dihapuskan kepada pejabat tinggi PT TELKOM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah pada Divisi *Community Development Center* (CDC) PT Telkom Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loans*) pada CD Sub Area Malang pada tahun 2013 sebesar 11,09% dan pada tahun 2014 sebesar 16,38%. CDC PT Telkom tidak menentukan batas NPL untuk pemberian pinjaman dikarenakan program ini merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Telkom, namun akan berdampak buruk apabila jumlah kredit bermasalah ini terus terjadi dan penyaluran dana pinjaman tidak tersalurkan kepada pihak yang tepat.
- Upaya penyelamatan kredit bermasalah pada CDC PT Telkom Sub Area Malang yaitu *Outbond call*, pemberian surat peringatan, *rescheduling*, *reconditioning*, dan yang terakhir pengajuan eviden piutang bermasalah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada PT Telkom Malang yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dan menjalankan aktifitas perusahaan :

- Secara keseluruhan sistem dan prosedur yang terdiri tahapan-tahapan pemberian kredit pada CDC PT Telkom Sub Area Malang telah dilaksanakan dengan baik. Namun, pada tahap survey lapangan dianjurkan untuk dilakukan oleh pihak CDC serta seluruh calon mitra binaan yang belum maupun sudah pernah mengajukan pinjaman sebelumnya tetap dilakukan survey.
- Secara keseluruhan sistem dan prosedur yang terdiri tahapan-tahapan pemberian kredit pada CDC PT Telkom Sub Area Malang telah dilaksanakan dengan baik. Namun, pada tahap survey lapangan dianjurkan untuk dilakukan oleh pihak CDC serta seluruh calon mitra binaan yang belum maupun sudah pernah

mengajukan pinjaman sebelumnya tetap dilakukan survey. Bagi calon mitra binaan yang sudah pernah mengajukan pinjaman sebelumnya dapat dilihat perkembangan usahanya setelah mengajukan pinjaman sebelumnya.

3. Upaya penyelamatan yang disarankan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah, yakni: *Outbond call*, pemberian surat peringatan, *rescheduling*, *reconditioning*, dan yang terakhir pengajuan eviden piutang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Indeks

As. Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. PT. Pusaka Sinar Harapan, Jakarta

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Peraturan Menteri Negara BUMN PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

Veithzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Wahyudi, Isa & Azheri Busyra. 2008. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan & Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.

www.telkom.com

www.pkbl-telkom.co